

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Tindakan Tidak Aman Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pengggajian Kayu Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pekerja pengggajian kayu Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 45 orang (56,3%), sedangkan yang melakukan tindakan aman sebanyak 35 orang (43,8%). Berdasarkan data diatas pekerja yang melakukan tindakan tidak aman bekerja sambil merokok cenderung lebih banyak yaitu 50 orang (62,5%) dibanding dengan pekerja yang tidak melakukan tindakan tersebut sebanyak 30 orang (37,5%). Pekerja yang melakukan tindakan tidak aman mengobrol atau bercerita ketika bekerja cenderung lebih banyak yaitu 43 orang (53,8%) dibanding dengan pekerja yang tidak melakukan tindakan tersebut sebanyak 37 orang (46,3%). Pekerja yang melakukan tindakan tidak aman bersendau gurau saat bekerja sebanyak 23 orang (28,7%) lebih sedikit dibanding dengan pekerja yang tidak melakukan tindakan tersebut sebanyak 57 orang (71,3%). Pekerja yang melakukan tindakan tidak aman bekerja terlalu cepat atau tergesa-gesa sebanyak 34 orang (42,5%) lebih sedikit dibanding dengan pekerja yang tidak melakukan tindakan tersebut sebanyak 46 orang (57,5%). Pekerja yang melakukan tindakan tidak aman dalam penggunaan APD tidak lengkap ketika bekerja cenderung lebih banyak yaitu 56 orang (70%) dibanding dengan pekerja yang menggunakan APD lengkap sebanyak 24 orang (30%). Penggunaan APD lengkap apabila menggunakan baju kerja, sepatu, sarung tangan dan masker.
2. Terdapat 45 (56,3%) pekerja pengggajian kayu di Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, yang pernah mengalami kecelakaan kerja, dan 35 (43,8%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Sebanyak 19 responden (27,5%) mengatakan bahwa luka atau tertusuk merupakan penyebab utama kecelakaan kerja. Kecelakaan di tempat kerja yang menyebabkan 8 orang (10%) terjatuh, 6 orang (7,5%) terpeleset, dan 3 orang (3,8%) mengalami disorientasi; yang semuanya disebabkan oleh kelalaian karyawan itu sendiri. 6 orang (7,5%) terjatuh di tempat kerja; hal ini disebabkan oleh 1 orang (1,3%)

yang mengalami patah tulang akibat kecelakaan kerja seperti terpotong, tertusuk dan memar.

3. Ada hubungan antara bekerja sambil merokok dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengggajian kayu di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan nilai p value = $0,042 < \alpha (0,05)$.
4. Ada hubungan antara mengobrol ketika bekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengggajian kayu di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan nilai p value = $0,003 < \alpha (0,05)$.
5. Ada hubungan antara bergurau saat bekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengggajian kayu di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan nilai p value = $0,023 < \alpha (0,05)$.
6. Ada hubungan antara bekerja terlalu cepat atau tergesa-gesa dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengggajian kayu di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan nilai p value = $0,046 < \alpha (0,05)$.
7. Ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengggajian kayu di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan nilai p value = $0,003 < \alpha (0,05)$.
8. Ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengggajian kayu di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan nilai p value = $0,000 < \alpha (0,05)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Tindakan Tidak Aman Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pengggajian Kayu Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang

Dinas Ketenagakerjaan diharapkan untuk memperhatikan pekerjaan sektor informal lainnya seperti pekerja pengggajian kayu dan memantau ketersediaan apd di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

2. Bagi pekerja di pengggajian kayu Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Diharapkan pekerja pengggajian kayu berperilaku aman saat bekerja. Ini berarti mereka tidak merokok, tidak berbicara atau bercerita sambil bekerja, tidak

bersenda gurau, tidak tergesa-gesa menyelesaikan tugas, dan menggunakan APD. Mereka juga harus melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi, terlepas dari ukurannya.

3. Bagi Pemilik Usaha Penggergajian Kayu Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Untuk mencapai nihil kecelakaan kerja di pabrik penggergajian, pemilik pabrik penggergajian diharapkan untuk memberikan pengawasan yang ketat kepada karyawannya dan mengutamakan aspek K3. Mereka juga harus menyadari terjadinya kecelakaan kerja di pabrik penggergajian dan mengambil langkah-langkah untuk mencatat dan melaporkannya ke puskesmas sehingga mereka mendapat perhatian.